

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2019**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

DAFTAR ISI

	Halaman
- Daftar Isi	i
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	1
- Laporan Posisi Keuangan Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2-3
- Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018	4
- Laporan Perubahan Ekuitas Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	5
- Laporan Arus Kas Untuk periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018	6
- Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	7-30



PT. PRIMARINDO
ASIA INFRASTRUCTURE Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, TBK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bambang Setiyono
Jabatan : Direktur Utama PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Cimahi No. 17, Menteng, Jakarta Pusat

2. Nama : Yati Nurhayati
Jabatan : Direktur PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
Alamat Kantor : GDP Bank Mandiri Lantai 3A, Jl. Tanjung Karang No. 3-4A
Jakarta Pusat
Nomor telepon : 021 314 8331 / 391 3640
Alamat Domisili : Jl. Dasavit Blok AG IV/7, Duren Sawit, Jakarta Timur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2019

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk



Bambang Setiyono
Direktur Utama

Yati Nurhayati
Direktur

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk.

Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri 3 A Floor

Jl. Tanjung Karang No. 3-4A

Jakarta 10230 - INDONESIA

Telephone : (62-21) 314-8331 (Hunting)

(62-21) 391-3640 (Hunting)

Telefax : (62-21) 314-8317

Bandung Office :

Jl. Raya Ranca Bolang No. 98

Gedebage, Bandung - INDONESIA

Telephone : (62-22) 756-0555 (Hunting)

Telefax : (62-22) 756-2406

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	1,655,579,065	5,685,080,346
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha	4	13,988,158,232	11,240,108,092
- Piutang Lain-lain	5	986,561,435	1,080,205,926
Persediaan	6	74,019,223,412	56,988,044,073
Biaya Dibayar di Muka	7	4,258,983,063	2,471,805,008
Pajak Dibayar di Muka	8	1,637,802,570	2,742,619,459
Jumlah Aset Lancar		96,546,307,778	80,207,862,904
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	8	4,976,897,281	4,599,148,116
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 131.732.740.849 dan Rp.131.572.778.975)	9	11,802,189,667	11,850,236,113
Aset Lain-lain	10	1,496,907,702	1,533,393,706
Jumlah Aset Tidak Lancar		18,275,994,650	17,982,777,935
JUMLAH ASET		114,822,302,427	98,190,640,839

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha	11	29,450,299,421	23,995,591,342
Hutang Pajak	8	3,505,209,053	2,088,599,648
Hutang Bank Jangka Pendek	12		
- Bank Mandiri KMK Revolving		24,323,179,536	25,206,303,994
Hutang Sewa Pembiayaan yang JT. setahun	13	92,562,000	185,124,000
Beban Akrua	14	35,971,199,103	32,527,749,535
Hutang Pihak Ketiga	15	179,197,116	39,890,167
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		93,521,646,230	84,043,258,686
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Sewa Pembiayaan	13	250,932,000	250,932,000
Liabilitas Imbalan Pasca kerja	16	25,829,203,048	24,230,933,619
Hutang Lain-lain	17	73,857,579,035	70,513,160,455
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		99,937,714,083	94,995,026,074
JUMLAH LIABILITAS		193,459,360,312	179,038,284,760
EKUITAS			
Modal Saham :			
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 645.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	18	130,235,143,200	130,235,143,200
Seri A : 172.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 250 per saham			
Seri B : 436.175.716 lembar saham dengan nominal Rp. 200 per saham			
Defisit		(203,957,914,437)	(206,293,555,691)
Defisit Komprehensif Lain		(4,914,286,648)	(4,789,231,430)
Defisit Ekuitas		(78,637,057,885)	(80,847,643,921)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		114,822,302,427	98,190,640,839

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK MASA 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018**

	Catatan	30 Juni 2019	30 Juni 2018
		Rp	Rp
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	20	54,845,712,053	71,952,371,568
Beban Pokok Penjualan	21	(30,405,905,874)	(39,910,507,392)
LABA KOTOR		24,439,806,179	32,041,864,176
Beban Penjualan	22	(16,187,553,719)	(17,646,033,777)
Beban Administrasi dan Umum	23	(6,706,020,958)	(7,150,275,784)
Pendapatan Lain-lain		1,721,898,931	236,246,927
Beban Lain-lain		(173,654,613)	(136,103,729)
LABA USAHA		3,094,475,819	7,345,697,813
Pendapatan Keuangan	24	2,916,684,719	256,787,712
Beban Keuangan	24	(2,902,349,609)	(10,513,658,086)
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK		3,108,810,929	(2,911,172,560)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Tangguhan	8	336,064,083	771,494,090
Pajak kini		(1,109,233,758)	-
LABA (RUGI) SEBELUM KOMPREHENSIF		2,335,641,254	(2,139,678,470)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Beban komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan Pasca kerja	16	(166,740,300)	(256,087,920)
- Dampak pajak pengukuran kembali imbalan Pasca kerja	8	41,685,082	64,021,980
Penghasilan (beban) Komprehensif lain - Bersih		(125,055,218)	(192,065,940)
LABA/(RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2,210,586,036	(2,331,744,410)
LABA (RUGI) PERSAHAM		4	(4)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba (Defisit)	Komprehensif Lain	Jumlah Defiensi Ekuitas
		Rp	Rp		Rp
Tanggal 31 Desember 2017		130,235,143,200	(208,643,411,652)	(6,229,105,269)	(84,637,373,721)
Laba Tahun Berjalan			2,349,855,961		2,349,855,961
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan				1,439,873,839	1,439,873,839
Tanggal 31 Desember 2018		130,235,143,200	(206,293,555,691)	(4,789,231,430)	(80,847,643,921)
Laba Tahun Berjalan			2,335,641,254		2,335,641,254
Beban Komprehensif Lain Tahun Berjalan				(125,055,218)	(125,055,218)
Tanggal : 30 Juni 2019		130,235,143,200	(203,957,914,437)	(4,914,286,648)	(78,637,057,885)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK MASA 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018**

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	56,985,713,627	70,156,889,190
Pembayaran Kas Kepada Pemasok	(19,177,258,910)	(27,810,393,583)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(7,920,367,512)	(9,905,790,163)
Pembayaran Kepada Karyawan	(36,488,822,676)	(39,073,964,205)
Pembayaran Bunga Dan Adm. Bank	(680,371,921)	(1,070,256,634)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(617,629,543)	(2,939,471,833)
Pembayaran PPN Impor Dan Lokal	(2,279,350,834)	(3,773,310,106)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Operasi	(10,178,087,769)	(14,416,297,334)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	20,667,929	256,787,712
Penerimaan Lain-lain	1,721,898,989	236,246,931
Pembayaran Aset Tetap	(531,654,470)	(387,095,212)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Investasi	1,210,912,448	105,939,431
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman Bank Mandiri - Pokok KMK Revolving	(295,280,400)	-
Penerimaan Hutang Pihak Ketiga Lainnya	139,309,949	20,480,629
Penerimaan Hutang Lain-lain	5,000,000,000	-
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Non Usaha	93,644,491	(47,805,617)
Arus Kas Netto Dari Aktivitas Pendanaan	4,937,674,040	(27,324,988)
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(4,029,501,281)	(14,337,682,891)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5,685,080,346	17,757,501,843
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,655,579,065	3,419,818,952

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

1 UMUM

a PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.Ot01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 174 tanggal 29 Juni 2016 dari Notaris R, Tendy Suwarman SH tentang pemecahan nilai nominal saham seri A dan seri B. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai Surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0067131 tanggal 27 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Tatapuri (d/h Gedung Dana Pensiun - Bank Mandiri) Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 1.571 orang tahun 2019, dan sebanyak 1.715 orang tahun 2018.

Berdasarkan hasil RUPS LB yang dituangkan dalam akta notaris nomor 18 tanggal 7 November 2018 dari Notaris R. Tendy Suwarman S.H., di Bandung tentang persetujuan penambahan kegiatan usaha perseroan di bidang industri barang dari kulit dan kulit buatan untuk keperluan pribadi berupa tas dan lain-lain.

Susunan pengurus Perusahaan posisi 30 Juni 2019 mengacu kepada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Juni 2019 yang dituangkan dalam Akta No.8 dari R, Tendy Suwarman SH Notaris di Bandung dengan rincian sebagai berikut :

	Tahun 2019	Tahun 2018
Komisaris Utama	: Judiono Tosin	Judiono Tosin
Komisaris Independen	: Agus Sutopo Endang Kosasih	Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya	David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati	Yati Nurhayati

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 30 Mei 2019, terhitung sejak tanggal 30 Mei 2019 sampai dengan 30 Mei 2022, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit	
Ketua	: Endang Kosasih
Anggota	: Joky Halimsaputra Airyn Linanda

b Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 172.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp.250 dan 436.175.716 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 200 telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengkonversi pinjaman dari PT. Golden Lestari sebesar Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) menjadi 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah). Saham sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) yang sebelumnya telah diterbitkan dan disetor penuh menjadi Saham Seri A dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

1 UMUM - Lanjutan

- Pemecahan nilai nominal Saham Seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp. 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham, sesuai Surat PT. Bursa Efek Indonesia No. S-05176/BEI.PP3.08-2016 tanggal 19 Agustus 2016, dan berlaku efektif per tanggal 1 September 2016.

(Lihat catatan 19)

- c. Beban gaji dan tunjangan untuk pengurusan Perusahaan kepada Komisaris untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp.	Rp.
Gaji dan Tunjangan Direksi & Komisaris	2,325,067,857	2,237,239,805

- d. Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas Penyusunan Laporan Keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 31 Juli 2019.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT.Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan beberapa standar akuntansi baru yang relevan yaitu :

- Amandemen PSAK 2 : laporan arus kas tentang prakarsa pengungkapan.
Amandemen ini mensyaratkan perusahaan untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.
- Amandemen PSAK 46, pajak penghasilan tentang pengakuan aset pajak tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Standar akuntansi yang telah di sahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71 : Instrumen keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari Joint Project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73 : Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; .

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak/guna (*right - of - use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk : (i) sewa jangka - pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai - rendah.

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, Berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. .

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- ISAK 34 : Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Interpretasi ini merupakan interpretasi atas PSAK 46 : Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama : Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi netto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan : Fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amandemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga netto setelah adanya amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu Amandemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amandemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- Penyesuaian 2018 PSAK 22 - Kombinasi Bisnis berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama, memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.

- Penyesuaian 2018 PSAK 26 - Biaya Pinjaman, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa tarif kapitalisasi biaya pinjaman adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman atas semua saldo pinjaman selama periode namun entitas mengecualikan dari perhitungan tersebut biaya pinjaman atas pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai.

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71 : Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

- Penyesuaian 2018 PSAK 66 - Pengaturan Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama dalam hal aktivitas operasi bersama merupakan suatu bisnis (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 22 : Kombinasi Bisnis). Dalam kasus demikian kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tidak diukur kembali.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan..

c Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih akibat penjabaran tersebut dibebankan sebagai laba atau rugi pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 14.141, dan Rp. 14.481,- untuk USD 1,- per tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

d Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2p.

f Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan**g Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui ke dalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5-20
Mesin dan peralatan	5-10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5-8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

h Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2g).

i Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai. Bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

j Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

k Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

I Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

m Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota .dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut,

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

n Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

o Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

p Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan. Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

**- Aset Keuangan
Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan sewa yang dibayar dimuka.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk ke dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING - Lanjutan

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

**- Kewajiban Keuangan
Pengakuan Awal**

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

- Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

- Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk *instrument* keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari *instrument* wajar terkini dan *instrument* lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang di diskonto, atau model penilaian lainnya.

q Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
3 KAS DAN SETARA KAS		
Kas	430,522,835	166,375,547
Bank:		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	59,050,687	301,943,167
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	895,070,142	1,672,435,835
- PT Bank CIMB Niaga	54,911,988	122,001,433
- PT Bank Mega	25,286,662	54,286,636
Jumlah	1,034,319,479	2,150,667,071
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	190,736,751	366,037,728
Jumlah	1,655,579,065	2,683,080,346
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN Syariah	-	1,000,000,000
- PT Bank Mandiri Syariah	-	2,002,000,000
Jumlah	-	3,002,000,000
Jumlah kas dan setara kas	1,655,579,065	5,685,080,346
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri USD	13,488.21	25,277.10
(Lihat catatan 2.c dan 2.d)		
Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar 2% - 5% untuk rekening rupiah dan 0,5 % untuk rekening dolar AS.		
Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 6% - 7.25 % untuk tahun 2019 dan 2018.		
4 PIUTANG USAHA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter & Retail :		
- Matahari Dept. Store	8,361,495,567	4,495,462,527
- Yogya Dept. Store	1,107,640,444	569,933,706
- Ada Swalayan	901,977,340	408,582,580
- Borobudur Dept. Store	711,182,012	650,931,915
- Chandra Super Store	545,288,512	281,329,998
- Rita Dept. Store	534,664,525	337,565,570
- Suzuya Padang	424,619,837	143,804,542
- Moro Dept. Store	115,944,335	51,246,590
- Trona Dept. Store	87,644,752	63,553,127
- Asia Dept. Store	80,268,256	31,901,917
- Mega Dept. Store	66,363,332	39,967,225
- Retail dan Lainnya	64,017,384	71,313,203
- Star Dept. Store	43,125,744	39,446,460
- Golden Truly	19,504,614	55,965,217
- Ramayana Dept. Store	13,836,554	2,926,042,008
Jumlah Piutang Domestik	13,077,573,208	10,167,046,585

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
4 PIUTANG USAHA - Lanjutan		
Pihak Internasional :		
- FOS	1,309,833,740	1,341,326,807
Jumlah Piutang Internasional	1,309,833,740	1,341,326,807
Jumlah	14,387,406,948	11,508,373,392
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	13,077,573,208	10,167,046,585
US Dollar	1,309,833,740	1,341,326,807
Jumlah	14,387,406,948	11,508,373,392
Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:		
1 Domestik		
Belum jatuh tempo	11,958,089,852	9,025,311,530
1-30 hari	973,763,754	924,353,684
31-60 hari	121,448,615	193,306,355
61-90 hari	24,270,987	24,075,016
Jumlah	13,077,573,208	10,167,046,585
2 Internasional		
Lebih dari 30 hari	-	-
Lebih dari 1 tahun	1,309,833,740	1,341,326,807
Jumlah	1,309,833,740	1,341,326,807
Jumlah Piutang Domestik dan Internasional	14,387,406,948	11,508,373,392
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(399,248,716)	(268,265,300)
Jumlah	13,988,158,232	11,240,108,092
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	(268,265,300)	(268,265,300)
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	(130,983,416)	-
Saldo Akhir Periode	(399,248,716)	(268,265,300)
	-	-
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Piutang Usaha pada tahun 2019 telah memadai		
5 PIUTANG LAIN-LAIN		
Pihak hubungan berelasi		
- Piutang Karyawan dan Lain-Lain	986,561,435	1,080,205,926
Jumlah Piutang	986,561,435	1,080,205,926
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	-	-
Jumlah Piutang	986,561,435	1,080,205,926
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	-	-
Penambahan/(Pengurangan):		
Selama periode berjalan	-	-
Saldo Akhir Periode	-	-
Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Piutang Lain-lain belum terjadi pada periode berjalan.		

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
6 PERSEDIAAN		
Barang jadi	65,438,918,756	44,201,581,976
Bahan baku dan bahan pembantu	4,700,497,316	9,314,545,189
Barang dalam proses	3,416,300,219	3,043,166,225
Suku cadang dan lain-lain	463,507,122	428,750,684
Jumlah persediaan	74,019,223,412	56,988,044,073

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Mitra Iswara Rorimpandey dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 26.900.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai Persediaan belum terjadi pada periode berjalan. (Lihat catatan 2.f dan 2.p)

7 BIAYA DIBAYAR DIMUKA		
Beban Sewa dan Service Charge Counter	4,204,240,262	2,415,870,007
Beban Asuransi	54,742,801	55,935,001
Jumlah	4,258,983,063	2,471,805,008

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Mitra Iswara Rorimpandey untuk Tahun 2019 dan Tahun 2018 untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

8 PERPAJAKAN**PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

PPh psl. 22	1,056,926,458	745,609,459
PPh psl. 25	580,876,112	1,997,010,000
Jumlah	1,637,802,570	2,742,619,459

HUTANG PAJAK

Pajak Penghasilan Badan	1,109,233,758	1,514,405,804
Pajak Pertambahan Nilai	1,933,151,018	118,311,933
PPh Psl. 21	213,273,167	361,721,178
PPh Psl. 23	78,615,673	71,555,413
PPh Psl. 4 (2)	36,066,633	22,605,320
Pajak Lainnya/PBB	134,868,804	-
Jumlah	3,505,209,053	2,088,599,648

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak Tangguhan	336,064,083	685,006,500
Pajak Kini	(1,109,233,758)	(1,514,405,750)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
8 PERPAJAKAN - Lanjutan		
PERHITUNGAN PAJAK KINI DAN PAJAK TANGGUHAN		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:		
Laba/(Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	3,108,810,929	3,179,255,211
Koreksi Fiskal positif/(negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(20,667,929)	(341,838,225)
Penyusutan dan amortisasi	43,710,620	17,259,796
Cadangan penurunan nilai piutang	(130,983,416)	268,265,300
Imbalan Pasca kerja	1,431,529,129	2,454,500,905
Denda Pajak dan Lain-lain - Net	4,535,700	480,180,013
Laba/(Rugi) Fiskal tahun berjalan	4,436,935,032	6,057,623,000
Pajak Penghasilan Psl. 29		
Perhitungan Tahun 2019 25% Rp	4,436,935,032	1,109,233,758
Perhitungan Tahun 2018 25% Rp	6,057,623,000	1,514,405,750

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2018	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 30 Juni 2019
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	-	-	-	-
Imbalan Pasca Kerja	5,419,036,343	357,882,282	41,685,082	5,818,603,707
Aset Tetap	(3,260,324,432)	10,927,655	-	(3,249,396,777)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,453,441,203	(32,745,854)	-	2,420,695,349
Jumlah	4,599,148,116	336,064,083	41,685,082	4,976,897,281

	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2017	Dikreditkan /dibebankan ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain	Aset/(Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Desember 2018
Aset Pajak Tangguhan				
Laba (Rugi) Fiskal	-	-	-	-
Imbalan Pasca Kerja	5,285,369,067	613,625,226	(479,957,946)	5,419,036,343
Aset Tetap	(3,264,639,381)	4,314,949	-	(3,260,324,432)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,386,374,878	67,066,325	-	2,453,441,203
Jumlah	4,394,099,566	685,006,500	(479,957,946)	4,599,148,116

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

9 ASET TETAP
30 Juni 2019

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2018	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2019
Harga Perolehan				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,947,642,103	193,661,133	-	18,141,303,236
Mesin dan Peralatan	102,974,138,654	233,370,295	-	103,207,508,949
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,448,541,977	25,784,450	-	6,474,326,427
Kendaraan	3,011,406,547	-	340,900,450	2,670,506,097
Jumlah	143,423,015,088	452,815,878	340,900,450	143,534,930,516
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,653,915,650	73,836,696	-	16,727,752,346
Mesin dan Peralatan	101,762,093,812	258,793,752	-	102,020,887,564
Instalasi	4,898,058,869	25,888,458	-	4,923,947,327
Inventaris Kantor	6,263,940,096	29,736,420	-	6,293,676,516
Kendaraan	1,994,770,548	112,606,998	340,900,450	1,766,477,096
Jumlah	131,572,778,975	500,862,324	340,900,450	131,732,740,849
Nilai Buku	11,850,236,113			11,802,189,667

31 Desember 2018

	Saldo	Mutasi		Saldo
	31 Desember 2017	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2018
Harga Perolehan				
Tanah	7,936,119,259	-	-	7,936,119,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	931,013,900	-	17,947,642,103
Mesin dan Peralatan	102,653,104,808	321,033,846	-	102,974,138,654
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,385,616,977	62,925,000	-	6,448,541,977
Kendaraan	2,969,366,547	578,900,000	536,860,000	3,011,406,547
Jumlah	142,066,002,342	1,893,872,746	536,860,000	143,423,015,088
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	16,547,466,530	106,449,120	-	16,653,915,650
Mesin dan Peralatan	101,164,727,332	597,366,480	-	101,762,093,812
Instalasi	4,846,281,953	51,776,916	-	4,898,058,869
Inventaris Kantor	6,202,697,484	61,242,612	-	6,263,940,096
Kendaraan	2,314,824,548	109,434,000	429,488,000	1,994,770,548
Jumlah	131,075,997,847	926,269,128	429,488,000	131,572,778,975
Nilai Buku	10,990,004,495			11,850,236,113

Beban Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Jan-Jun 2019	Jan-Jun 2018
Beban Pabrikasi	343,751,568	367,151,346
Beban Administrasi & Umum	157,110,756	95,983,218
Jumlah	500,862,324	463,134,564

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

9 ASET TETAP - Lanjutan

Pada tahun 2018 Perseroan melakukan penilaian aset tetap yang berlokasi di Jl. Gede Bage no. 98, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gede Bage Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, oleh KJPP Karmanto & Rekan dengan nomor laporan 079-B/KMT&R-LP/II/2018 tanggal 28 Februari 2018, dengan 2 (dua) basis penilaian yaitu nilai pasar dan nilai likuidasi untuk nilai aset 31 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Nilai	Indikasi Nilai
		Pasar	Likuidasi
		Rp	Rp
1	Tanah (85.683 m2)	144,220,000,000	93,744,000,000
2	Bangunan dan Sarana Pelengkap	63,296,600,000	41,142,900,000
3	Mesin dan Peralatan (Jaminan)	3,778,600,000	2,267,360,000
4	Mesin dan Peralatan (Bukan Jaminan)	8,945,300,000	5,366,800,000
5	Kendaraan Bermotor (Jaminan)	169,000,000	118,300,000
6	Kendaraan Bermotor (Bukan Jaminan)	380,000,000	266,000,000
7	Peralatan Kantor	108,500,000	65,100,000
Jumlah		220,898,000,000	142,970,460,000

Nilai pasar aset tetap Perusahaan masih berada di atas nilai tercatatnya, sehingga manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019.

Status kepemilikan tanah yang berlokasi di Blok Rancagosol Kelurahan Cisaranten Kidul Kecamatan Rancasari Gedebage Kota Bandung seluas ± 5.000 m2 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 519, yang terletak diluar areal kantor dan pabrik PT Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. telah sah menjadi milik perseroan berdasarkan keputusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat Nomor 356/PDT/2015/PT.BDG tanggal 26 Nopember 2015 yang diperkuat dengan keputusan Mahkamah Agung nomor register 1254 K/PDT/2016 tanggal 15 September 2016 dengan amar putusan ditolak terhadap pengajuan kasasi pihak ketiga.

Aset tetap milik Perusahaan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Mitra Iswara Rorimpandey dengan jumlah pertanggungan per tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 152.420.000.000. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan tersebut telah memadai.

(Lihat catatan 2.g, 22, 23 dan 24)

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
10 ASET LAIN-LAIN	1,496,907,702	1,533,393,706

Merupakan jaminan sewa Showroom dan PLN.

11 HUTANG USAHA

Hutang usaha, terdiri dari :

Bahan baku dan pembantu

Lokal	16,366,453,713	14,781,481,208
Impor	13,083,845,708	9,214,110,134
Jumlah	29,450,299,421	23,995,591,342

Rincian berdasarkan mata uang

Rupiah	16,366,453,713	14,781,481,208
US Dolar (Usd 925.241.90 per 30 Jun 2019), (Usd 636.289.63 per 31 Des 2018)	13,083,845,708	9,214,110,134
Jumlah	29,450,299,421	23,995,591,342

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

1 - 30 hari	6,561,413,888	11,992,975,519
31 - 60 hari	11,843,129,203	3,587,475,621
61 - 90 hari	1,804,006,466	255,457,512
>90 hari	9,241,749,864	8,159,682,690
Jumlah	29,450,299,421	23,995,591,342

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	30 Juni 2019 Rp.	31 Desember 2018 Rp.
12 HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 1.720.046.64 untuk 30 Juni 2019 dan USD 1.740.646.64 untuk 31 Desember 2018.	24,323,179,536	25,206,303,994
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	24,323,179,536	25,206,303,994

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPIJ2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi *outstanding* fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perusahaan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK *Aflopnd* sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK *Revolving* sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1 Fasilitas KMK Aflopnd

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMKNA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata,SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopnd dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Aflopnd*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : Tidak dikenakan.
- Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun/Triwulan	Nilai USD	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- Tunggalan Denda : Dibebaskan
- TBYD : TBYD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan/dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun	Pembayaran Pokok		Penghapusan TBYD/Tahun	Penghapusan TBYD/Triwulan
	Per Triwulan	Per Tahun		
<i>Initial Payment</i>		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Tri 1 sd 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
2017 (Tri 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- Denda : 2% per tahun diatas suku bunga fasilitas KMK
- Pada tahun 2016 Perseroan telah melunasi kewajiban KMK Aflopnd tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

12 HUTANG BANK MANDIRI - Lanjutan**2 Fasilitas KMK Revolving**

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- Sifat dan Tujuan : Bersifat *Revolving*, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Provisi : 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Pembayaran : Pada setiap tanggal jatuh tempo.
- Tunggakan Denda : Dibebaskan.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/YnNI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor TFS.SAM/LCI.188/2014 tertanggal 28 agustus 2014 menyetujui perpanjangan jangka waktu penyelesaian kredit dengan ketentuan:

- Limit kredit : USD 3.000.000,- (tiga juta Dollar Amerika Serikat)
- Sifat Kredit : Semula bersifat *Revolving* menjadi *Non Revolving*.
- Tujuan : Penyelesaian Fasilitas Kredit Modal Kerja.
- Jangka Waktu : Diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2017
- Provisi : Sebesar 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
- Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Perseroan telah mengajukan perpanjangan jangka waktu kredit sesuai dengan surat nomor 003/PAI/YN/I/2018 tanggal 5 Januari 2018

Pada tanggal 5 Januari 2018, melalui surat No. 003/PAI/YN/I/2018, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK *Revolving*. Atas surat permohonan tersebut PT. Bank Mandiri Tbk. melalui surat nomor SAM.SA3/LR1.21/2018 tertanggal 16 Januari 2018 memberitahukan bahwa perpanjangan Fasilitas KMK *Revolving* masih dalam proses penyelesaian.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga atas fasilitas KMK *Revolving* sesuai ketentuan secara tepat waktu.

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.

13 HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, Perusahaan mendapatkan fasilitas *leasing* (sewa guna usaha) dari PT.Astra Sedaya Finance dan PT. Maybank Indonesia Finance, sebagai berikut :

Total Kewajiban	343,494,000	436,056,000
Dikurangi :		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(92,562,000)	(185,124,000)
Bagian Jangka Panjang	250,932,000	250,932,000

(Lihat catatan 2.h)

14 BEBAN AKRUAL

Biaya Bunga Pinjaman USD 1.840.160.32 (30 Jun 2019) dan USD 1.718.426.44 (31 Des. 2018)	26,021,707,085	24,884,533,278
Gaji dan Upah	8,309,438,667	6,343,969,474
Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,393,246,262	1,034,930,004
Listrik dan Telepon	116,986,503	168,595,644
Asuransi	129,820,586	95,721,136
Jumlah	35,971,199,103	32,527,749,535

Kewajiban bunga pinjaman kepada Etona Offshore Group Ltd. (lihat catatan 17)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
15 HUTANG PIHAK KETIGA		
Uang muka penjualan	179,197,116	39,890,167
Jumlah	179,197,116	39,890,167

16 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

25,829,203,048 24,230,933,619

Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan Pasca kerja yang diakui pada laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018. Beban dan liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Kaia Magna Consulting (aktuaria independen) dalam laporannya nomor 132/PSAK-KMC/I-2019 tanggal 30 Januari 2019.

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	565,376,619	1,073,734,771
Beban bunga	981,352,812	1,540,257,192
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca kerja	1,546,729,431	2,613,991,963

Liabilitas Imbalan Pasca kerja

Nilai kini liabilitas	25,829,203,048	24,230,933,619
Nilai wajar aset program	-	-
Posisi Pendanaan	25,829,203,048	24,230,933,619
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-
Liabilitas	25,829,203,048	24,230,933,619

Mutasi Liabilitas

Saldo Awal	24,230,933,619	23,696,264,499
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	1,546,729,431	2,613,991,963
Imbalan yang dibayarkan	(115,200,302)	(159,491,058)
Penghasilan komprehensif lainnya	166,740,300	(1,919,831,785)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja • Jangka Panjang	25,829,203,048	24,230,933,619

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Akumulasi aktuarial awal	6,515,147,556	8,434,979,341
Akumulasi aktuarial tahun berjalan	166,740,300	(1,919,831,785)
Akumulasi aktuarial akhir	6,681,887,856	6,515,147,556

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah:

Bunga Teknis	: 8,1% per tahun	8,1% per tahun
Kenaikan (Gaji Rata-Rata Per Tahun)	: 3%	3%
Usia Pensiun Normal	: 56 Tahun	56 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	: 2,5% pada semua tingkat usia	2,5% pada semua tingkat usia
Tingkat Cacat I Disability	: 0,2 per mil per tahun per usia	0,2 per mil per tahun per usia
Tingkat Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia 2011	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>

(Lihat catatan 2.)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
	Rp.	Rp.
17 HUTANG LAIN-LAIN		
Hutang Etona Offshore Group Ltd	68,857,579,035	70,513,160,455
Hutang PT. Ridatos Indonesia	5,000,000,000	-
Pokok	73,857,579,035	70,513,160,455

Hutang Etona Offshore Group Ltd :

Pada tanggal 22 Desember 2017, Orchard Corporation mengirimkan surat pemberitahuan bahwa pada tanggal 20 Desember 2017 telah dilakukan pengambilalihan piutang PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk dari Orchard Corporation kepada Etona Offshore Group Ltd sebesar Pokok USD 2.000.000 dan bunga USD 576.209.85 yang berlaku efektif sejak tanggal pengalihan.

Limit Fasilitas : USD 2.000.000,-

Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian

Jangka Waktu : tanggal 15 Maret 2020

Saldo kewajiban pokok per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar USD 2.000.000,- dan kewajiban bunga per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar US 729,166.78 dan USD 679.166.80.

Pada tanggal 22 Desember 2017, Orchard Corporation mengirimkan surat pemberitahuan bahwa pada tanggal 20 Desember 2017 telah dilakukan pengambilalihan piutang PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk dari Orchard Corporation kepada Etona Offshore Group Ltd sebesar Pokok USD 2.869.357.12 dan bunga USD 891.549.51 yang berlaku efektif sejak tanggal pengalihan.

Dan berdasarkan addendum To Loan Agreement pada tanggal 14 September 2018, Etona Offshore Group Ltd sebagai pemberi pinjaman menyetujui perpanjangan untuk fasilitas pinjaman sebesar USD 5.000.000,- dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-

Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian

Jangka Waktu : tanggal 15 Maret 2021

Saldo kewajiban pokok per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah USD 2.869.357,12 dan kewajiban bunga per 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar USD 1,110,993.54 dan USD 1.039.259.64

(Lihat catatan nomor 14)

Hutang PT. Ridatos Indonesia :

Berdasarkan perjanjian hutang piutang pada tanggal 26 Februari 2019, perseroan mendapat fasilitas pinjaman dari PT. Ridatos Indonesia (Pihak Berelasi) sebesar limit sampai dengan Rp.5.000.000.000 (lima milyar) untuk jangka waktu 3 tahun sampai dengan 26 Februari 2022.

Saldo kewajiban pokok per 30 Juni 2019 adalah Rp 5.000.000.000

18 MODAL SAHAM

Nama Pemegang Sahaja	30 Juni 2019				%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	81,700,000	-	20,425,000,000	-	13.43%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

Nama Pemegang Sahaja	31 Desember 2018				%
	Jumlah Saham (Lembar)		Nilai Saham		
	Seri A	Seri B	Seri A @ Rp.250	Seri B @ Rp.200	
PT. Golden Lestari	90,300,000	436,175,716	22,575,000,000	87,235,143,200	86.57%
Masyarakat lainnya, pemilikan masing- masing kurang dari 5%	81,700,000	-	20,425,000,000	-	13.43%
	172,000,000	436,175,716	43,000,000,000	87,235,143,200	100.00%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

18 MODAL SAHAM - Lanjutan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 dan dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tanggal 2016 dari Notaris R, Tedy Suwarman SH dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- 1) Menyetujui perubahan nilai nominal atas saham yang telah ditetapkan dan disetor penuh sejumlah 86.000.000 (delapan puluh enam juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi Saham Seri A dan saham portepel yang semula sejumlah 258.000.000 (duaratus lima puluh delapan juta) saham dengan nilai nominal Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham menjadi sejumlah 322.500.000 (tiga ratus dua puluh dua juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 400 (empat ratus rupiah) setiap saham dan menjadi Saham Seri B.
- 2) Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan dengan penempatan 218.087.858 (dua ratus delapan puluh tujuh delapan puluh delapan) saham baru Seri B dalam portepel kepada PT. Golden Lestari dengan nilai Rp. 87.235.143.200 (delapan puluh tujuh milyar dua ratus tiga puluh lima juta seratus empat puluh tiga ribu dua ratus rupiah) dalam rangka pelunasan utang.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 174 tanggal 29 Juni 2016 yang dibuat oleh Notaris R, Tedy Suwarman SH., telah disetujui pemecahan nilai nominal Saham seri A dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham dan nilai nominal Saham Seri B dari Rp 400 per saham menjadi Rp. 200 per saham. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nilai Nominal baru berlaku efektif tanggal 1 September 2016.

(Lihat Catatan 1b)

19 LABA PER SAHAM

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 30 Juni 2019 adalah Rp.2.210.586.036 dan 30 Juni 2018 adalah sebesar (Rp.2.331.744.410). Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sebanyak 608.175.716 saham.

	30 Juni 2019 Rp.	30 Juni 2018 Rp.
20 PENJUALAN		
Lokal	53,505,281,973	71,952,371,568
Ekspor	1,340,430,080	-
Penjualan Bersih	54,845,712,053	71,952,371,568

Tidak terdapat penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
Tidak terdapat penjualan per pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.
(Lihat catatan 2.j)

21 BEBAN POKOK PENJUALAN

Persediaan Bahan Baku Awal	9,314,545,189	3,672,298,083
Pembelian Bahan Baku	21,646,969,459	30,364,850,795
Persediaan Bahan Baku Akhir	(4,700,497,316)	(4,453,984,471)
Bahan Baku digunakan	26,261,017,332	29,583,164,407
Tenaga Kerja	17,382,612,973	18,072,826,303
Imbalan Pasca kerja	991,037,767	908,753,374
Beban pabrikasi	7,381,708,575	7,576,728,963
Jumlah beban produksi	52,016,376,647	56,141,473,047
Persediaan awal tahun barang dalam proses	3,043,166,225	1,917,514,788
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(3,416,300,219)	(1,726,245,333)
Beban pokok produksi	51,643,242,653	56,332,742,502
Persediaan awal tahun barang jadi	44,201,581,977	28,790,230,081
Persediaan akhir tahun barang jadi	(65,438,918,756)	(45,212,465,191)
Beban Pokok Penjualan	30,405,905,874	39,910,507,392

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
	Rp.	Rp.
21 BEBAN POKOK PENJUALAN - Lanjutan		
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
Gaji dan upah	4,734,267,618	4,347,703,580
Imbalan pasca pekerja	319,845,780	237,008,040
Listrik dan energi	590,394,185	1,346,491,672
Kendaraan dan Pemeliharaan	345,854,084	383,102,886
Penyusutan Aset tetap	343,751,568	367,151,346
Suku cadang dan alat pembantu	649,528,176	538,586,318
Asuransi dan Lain-Lain	398,067,164	356,685,121
Jumlah	7,381,708,575	7,576,728,963
Tidak terdapat pembelian kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.		
Tidak terdapat pembelian <i>per supplier</i> yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.		
Lihat catatan 2.j		
22 BEBAN PENJUALAN		
Gaji Pegawai dan SPG/SPB	11,176,477,409	11,300,223,060
Imbalan pasca pekerja	80,769,138	75,002,544
Pemasaran dan ekspor	4,885,637,654	6,230,746,702
Beban Pemasaran Lainnya	44,669,518	40,061,471
Jumlah	16,187,553,719	17,646,033,777
23 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Gaji dan tunjangan	5,045,733,567	4,943,157,735
Imbalan pasca pekerja	155,076,744	153,005,196
Biaya kantor	917,931,521	1,061,082,262
Perijinan dan lain-lain	126,751,921	554,304,852
Penyusutan aset tetap	157,110,756	95,983,218
Pos, telepon dan teleks, ATK	177,733,633	215,058,401
Perjalanan dinas	125,682,816	127,684,120
Jumlah	6,706,020,958	7,150,275,784
24 PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN:		
Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	20,667,929	256,787,712
Pendapatan Selisih kurs	2,896,016,790	-
Jumlah	2,916,684,719	256,787,712
BEBAN KEUANGAN :		
Beban Bunga, Pinjaman dan Adm Bank	2,902,349,609	2,812,266,517
Beban Selisih Kurs	-	7,701,391,569
Jumlah	2,902,349,609	10,513,658,086

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

25 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	USD	Ekuivalen Rp	USD	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan Bank	13,488.21	190,736,751	25,277.10	366,037,728
Piutang Usaha	64,393.26	910,585,024	74,101.34	1,073,061,507
Jumlah	77,881.46	1,101,321,775	99,378.44	1,439,099,235
Liabilitas				
Hutang Bank	1,720,046.64	24,323,179,536	1,740,646.64	25,206,303,994
Hutang Bunga	1,840,160.32	26,021,707,085	1,718,426.44	24,884,533,278
Hutang Usaha	925,241.90	13,083,845,708	636,289.63	9,214,110,134
Hutang Lain-lain	4,869,357.12	68,857,579,035	4,869,357.12	70,513,160,455
Jumlah	9,354,805.98	132,286,311,364	8,964,719.83	129,818,107,861
Jumlah Bersih	(9,276,924.52)	(131,184,989,589)	(8,865,341.39)	(128,379,008,626)

(Lihat catatan 2.c)

26 PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Jumlah Rp.	Persentase	Jumlah Rp.	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	93,521,646,230	81.45%	84,043,258,741	85.59%
Jangka Panjang	99,937,714,083	87.04%	94,995,026,074	96.75%
Jumlah Hutang	193,459,360,312	168.49%	179,038,284,815	182.34%
Ekuitas	(78,637,057,885)	-68.49%	(80,847,643,975)	-82.34%
Jumlah	114,822,302,427	100.00%	98,190,640,840	100.00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019 Rp	31 Desember 2018 Rp
Jumlah Hutang yang dikenai Bunga	93,180,758,571	95,719,464,450
Dikurangi		
Kas dan Setara Kas	(1,655,579,065)	(5,685,080,346)
Jumlah Hutang Bersih	91,525,179,505	90,034,384,104
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(78,637,057,885)	(80,847,643,975)
Rasio hutang terhadap ekuitas bersih	-116.39%	-111.36%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

27 KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan *outlet* penjualan lokal seiring dengan penambahan *outlet* di Matahari, Ramayana, dan *departement store* lainnya yang bekerjasama,
- 2 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera pasar,
- 3 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 4 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 5 Melakukan promosi secara berkala melalui media sosial, yang telah dilakukan secara rutin selama beberapa tahun terakhir,
- 6 Mengadakan bazar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 7 Melakukan penjualan sepatu secara online, baik melalui website sendiri maupun melalui kerjasama dengan pengelola penjualan online lainnya,
- 8 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 9 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.
- 10 Penambahan bidang usaha produksi tas untuk ekspor.

28 TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, asset lain-lain, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan atas suatu instrumen keuangan, yang akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar adalah pinjaman jangka pendek, kas dan setara kas.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

29 INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 Juni 2019		31 Desember 2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	1,655,579,065	1,655,579,065	5,685,080,346	5,685,080,346
Piutang :				
- Piutang Usaha	13,988,158,232	13,988,158,232	11,240,108,092	11,240,108,092
- Piutang Lain-lain	986,561,435	986,561,435	1,080,205,926	1,080,205,926
Aset Lain-lain	1,496,907,702	1,496,907,702	1,533,393,706	1,533,393,706
	18,127,206,434	18,127,206,434	19,538,788,070	19,538,788,070
Liabilitas Keuangan				
Hutang Usaha	29,450,299,421	29,450,299,421	23,995,591,342	23,995,591,342
Beban Akrua	35,971,199,103	35,971,199,103	32,527,749,535	32,527,749,535
	65,421,498,525	65,421,498,525	56,523,340,877	56,523,340,877

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar :

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lainnya, hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

(Lihat catatan 2.p)

30 PERJANJIAN DAN KOMITMEN

Pada tanggal 15 Oktober 2018 perseroan telah melakukan perjanjian penjualan ekspor tas dengan Caliber Travel Product CO., Limited yang berdomisili di Hongkong, dengan penjelasan antara lain:

1. Merk Produk

Pihak pembeli menjamin bahwa semua produk yang dipesan oleh pembeli untuk diproduksi oleh penjual adalah produk yang memiliki merek legal terdaftar dan telah memperoleh izin dari pemegang merek untuk diproduksi oleh penjual; oleh karena itu, pembeli dengan ini memberi ganti rugi, mengeluarkan, mengecualikan, dan melepaskan penjual dari setiap dan semua klaim, tuntutan, kerusakan, kewajiban, tindakan, dan penyebab tindakan dari setiap sifat, karakter, dan deskripsi, diberikan dan dipersiapkan, termasuk laporan gugatan oleh pihak ketiga dari atau disebabkan oleh pesanan produk oleh penjual.

2. Jumlah Pesanan

Pihak pembeli setuju dan berkomitmen untuk memberikan perkiraan jumlah pesanan yang akan diproduksi oleh penjual per bulan untuk jangka waktu satu tahun. Tiga bulan sebelum akhir periode yang dimaksud dalam satu tahun, pembeli harus sudah memperkirakan jumlah pesanan untuk periode satu tahun berikutnya. Setiap perubahan pada jumlah pesanan harus diberitahukan kepada penjual selambat-lambatnya 3 bulan sebelum pesanan diproduksi.

3. Harga Pembelian

Harga pembelian setiap produk harus sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak, berdasarkan perhitungan biaya dan margin oleh penjual, yang disetujui bersama oleh pembeli.

Pihak penjual tidak akan melanjutkan ke proses produksi sebelum persetujuan tertulis kedua belah pihak pada harga dan kuantitas produk.

4. Pembayaran

Setelah menyelesaikan produk dan melewati kontrol kualitas dari pembeli sebagaimana diakui oleh penjual, faktur produk dikirim oleh penjual kepada pembeli. Pembayaran faktur semacam itu seharusnya telah diterima oleh penjual dengan dana yang baik dari rekening bank yang ditunjuknya sebelum pengiriman produk. Dalam hal bahwa karena keadaan apa pun, pembeli gagal membayar harga pembelian yang disepakati pada hari perbankan yang disepakati, dan kegagalan pembayaran tersebut telah diberitahukan kepada pembeli, dan tidak ada pemulihan pembayaran oleh pembeli diselesaikan dalam waktu sepuluh (10) hari perbankan; jadi, penjual di sini memiliki hak untuk menjual produk ke pihak lain siapa pun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

30 PERJANJIAN DAN KOMITMEN - Lanjutan

Pihak pembeli harus membayar penjual (a) unit produk untuk jumlah unit produk yang dipesan oleh pembeli, ditambah (b) biaya, jika ada, yang dikeluarkan oleh penjual untuk akun dan biaya pembeli sesuai dengan pasal 6 dan 11, dikurangi (c) biaya bahan yang dibayarkan oleh pembeli sesuai dengan Pasal 5, dikurangi (d) biaya atas penggunaan mesin sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 12. Pembayaran harus dilakukan dalam mata uang dolar Amerika Serikat kecuali dinyatakan secara khusus sebaliknya.

5. Bahan baku

- Pihak pembeli harus membantu menyediakan bahan-bahan produk tertentu yang dibutuhkan dengan harga yang disepakati.
- Pembayaran bahan produk dapat dikurangkan dari harga beli yang dibayarkan kepada penjual

6. Mesin

Pembeli akan menyediakan mesin untuk empat (4) lini produksi pertama. Biaya pengadaan, pengiriman, dan pemasangan mesin-mesin itu akan menjadi tanggung jawab pembeli, dan biaya tersebut akan diperhitungkan secara bertahap dari penjualan produk.

Pada Tanggal 1 Februari 2019 Perseroan telah melakukan perjanjian sewa mesin dan peralatan produksi tas dengan Caliber Travel Product CO, Limited yang berdomisili di Hongkong, yang berisi antara lain:

- a Jangka waktu perjanjian dimulai sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan berakhirnya order yang diperoleh.
- b Biaya sewa dihitung berdasarkan penggunaan jam kerja produksi dari order yang diterima.
- c Kepemilikan mesin dan peralatan produk tas menjadi milik perseroan pada saat berakhirnya perjanjian dengan terpenuhinya kewajiban para pihak.

31 PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE LAPORAN

Tidak ada peristiwa penting setelah periode laporan
